

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2.1.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana pihak ketiga yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Menurut Kasmir (2021:227), “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan ”.

Menurut Sa’adah dan Wahyuni (2023:52), ”LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terkumpul di Bank. Dana dari pihak ketiga yang tersimpan di bank akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Bank akan melakukan kewajibannya untuk membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada para debiturnya.

Menurut Hariyani (2021:55),” LDR merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik tingkat likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang berhail dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2020: 227), “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan *Profitabilitas*. Semakin tinggi ratio ini maka tingkat likuiditas juga semakin tinggi.

Menurut (Ariyanti, 2022) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank.

2.1.1.2 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2020:227) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dimana rumusnya adalah.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut (Rianty,2022) rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2020:319). LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat, batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80%. Menurut ketentuan Bank Indonesia tingkat LDR yang baik berkisar antara 75 % - 100 %. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110%.

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup sehat
$100\% < LDR < 120\%$	4	Kurang sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio*

yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya. Untuk kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut (Rizkia dan Akhmad,2023), berikut ini dapat disajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perbankan diukur dari LDR, yaitu:

1. Aktiva likuid < 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid < 1 bulan.
2. *1 month maturity mismatch ratio*, merupakan hasil selisih aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan kedepan dibandingkan dengan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan.
3. LDR, rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.
4. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposan inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas, pengelolaan likuiditas meliputi *primarty reserve*, *secondary reserve*, dan kebutuhan harian.
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas dana pihak ketiga, pada rasio ini bank menghitung seberapa stabil dan signifikan dana pihak ketiga yang diperoleh bank.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disampaikan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasio LDR perbankan sehingga perubahan rasio LDR dalam setahun akan dapat terjadi dan kondisi ini perlu diketahui dan diantisipasi oleh manajemen bank agar tidak memberikan masalah bagi

manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas. Selain itu, bank yang mempunyai rasio LDR yang baik tentunya tidak menggunakan sepenuhnya dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan nasabah untuk digunakan dalam penyaluran kredit sehingga bank dapat terhindar dari kredit macet maupun tunggakan kredit oleh debitur. Yang mengakibatkan debitur gagal bayar.

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.1.2.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Dendawijaya dalam Dewi Ghalib (2024) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyiwaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Menurut Hasan et al., (2022) *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut rasio permodalan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Kasim, 2020). CAR menunjukan

seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri oleh bank disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiiva produktif yang berisiko.

Untuk itu penting bagi perbankan untuk senantiasa tetap menjaga kondisi permodalan bank agar selalu ada dalam keadaan sehat dan dapat bersaing mengikuti ukuran yang berlaku yang telah ditetapkan secara internasional, standar *Capital Adequacy Ratio* yang telah ditentukan oleh *Bankinnng for International* adalah sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal bank adalah rasio yang digunakan perbankan untuk menutupi kerugian yang kemungkinan terjadi dalam kegiatan perbankan yang mengandung unsur risiko seperti perkreditan, surat-surat berharga dan lain-lain.

2.1.2.2 Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank di sektor finansial, termasuk kemampuan bank untuk mengantisipasi kerugian. Maka itu, penting untuk menghitung nilai CAR yang dimiliki. Hal ini diatur dalam Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR didapat dari perhitungan modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR. Modal terdapat pada laporan posisi keuangan bagian ekuitas. Modal yang dimaksud adalah modal yang dimiliki oleh bank antara lain modal inti atau

modal pelengkap. Modal inti ialah modal yang terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan yang terbentuk dari laba yang telah dipotong pajak (cadangan umum dan cadangan tujuan), laba yang ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang mengonsolidasikan laporan keuangannya. Sedangkan modal pelengkap ialah modal yang terdiri atas cadangan yang terbentuk bukan dari laba yang telah dipotong pajak (cadangan revaluasi aset tetap dan cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan), modal kuasi, dan pinjaman subordinasi menurut Hery (2019:166).

Aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR ialah jumlah aset yang dimiliki oleh bank yang didalamnya terdapat risiko atau pengembalian yang tidak pasti. ATMR merupakan totalan dari ATMR aset neraca ditambah ATMR aset administratif. ATMR aset neraca didapatkan dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aset yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aset neraca. Sedangkan ATMR aset administratif didapatkan dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang berhubungan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening Hery (2019:172).

2.1.2.3 Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berlandaskan SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei Tahun 2014 menyebutkan bahwa klasifikasi tingkat kesehatan rasio CAR adalah :

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR > 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak sehat

Sumber : SE BI Nomor 6/23/DPNP Tahun 2014

2.1.3 *Return On Assets (ROA)*

2.1.3.1 *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) yaitu melihat seberapa jauh investasi yang telah dimasukkan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai harapan dan investasi tersebut benar-benar setara asset perusahaan yang dimasukkan dan / atau ditempatkan menurut Fahmi (2020:142). *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset menurut Hery (2020:193).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa efisien perusahaan dengan menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Maryana & Nurhayati, 2022). Profitabilitas

perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan.

Menurut Hery (2021:193) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba yang dihasilkan dalam jumlah total aset. Semakin tinggi hasil yang didapatkan oleh aset maka selain tinggi juga laba yang didapatkan dalam total aset”.

Return On Assets merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Adnyana,2020:20).

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2022:204).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik

untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

2.1.3.2 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Perhitungan yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 dalam rasio profitabilitas yaitu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2.1.3.3 Ketentuan *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) sendiri menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA sangat penting dalam evaluasi kinerja keuangan karena memberikan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas relatif terhadap total aset. ROA dapat dijadikan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi (Wibowo & Sari, 2020). Jika tingkat aset suatu bank dapat menghasilkan Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan

modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang sehat
$ROA < 0\%$	5	Tidak sehat

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/POJK.03/2016

2.1.3.4 Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio *profitabilitas*. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2020:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
2. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

Aktiva likuid menurut Brigham dan Houston (2021:79) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

b. Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya” (Brigham dan Houston, 2020:81). Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

1. *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
2. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

3. *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
4. *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

1. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
2. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
3. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Inventory Turnover dan Days Sales Outstanding termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

2.1.4 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya disbanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan menentukan profitabilitas bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan meningkatkan keuntungan bank. Namun disisi lain semakin tinggi rasio LDR dimana tingkat penyaluran kredit tinggi, menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah menurun, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR harus dipertahankan agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melebihi batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit yang efektif, maka bank meningkatkan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Artinya, semakin tinggi CAR maka bank memiliki cadangan modal

yang kuat untuk menjamin kelancaran operasional. Saat kegiatan operasional lancar, profitabilitas dapat diraih dan kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan. Cadangan modal yang cukup memungkinkan bank untuk bertahan dalam masa kritis atau saat mengalami kerugian. Jika nilai CAR rendah, maka profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya bila CAR meningkat profitabilitas akan meningkat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2024:95).

LDR adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan menentukan profitabilitas bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan meningkatkan keuntungan bank. Namun disisi lain semakin tinggi rasio LDR dimana tingkat penyaluran kredit tinggi, menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank yang berarti kemampuan bank untuk memenuhi permintaan penarikan dari nasabah menurun, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio LDR harus dipertahankan agar tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melebihi batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan

efektif, maka bank akan meningkatkan laba. Laba yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara atau intermediasor antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui kredit. Dengan menyalurkan kredit ini pihak bank dapat memperoleh keuntungan yaitu berupa selisih pendapatan dan biaya bunga (*spread*).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Artinya, semakin tinggi CAR maka bank memiliki cadangan modal yang kuat untuk menjamin kelancaran operasional. Saat kegiatan operasional lancar, profitabilitas dapat diraih dan kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan. Cadangan modal yang cukup memungkinkan bank untuk bertahan dalam masa kritis atau saat mengalami kerugian. Jika nilai CAR rendah, maka profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya bila CAR meningkat profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2020 – 2024 terlihat bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2020, saat terjadi pandemi COVID-19 LDR mengalami penurunan yang cukup signifikan dan diikuti dengan penurunan ROA. Hal ini menyebabkan bahwa penyaluran kredit menurun dan risiko bank meningkat, sehingga profitabilitas bank juga ikut tertekan.

Kemudian pada tahun 2021-2023, LDR mulai mengalami peningkatan kembali dan diikuti dengan kenaikannya ROA. Pada hal ini menunjukkan bahwa fungsi bank kembali bekerja dengan optimal, laba bank juga mengalami cukup bagus.

Namun pada tahun 2024, meskipun LDR meningkat sedangkan ROA cukup mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit belum dilakukan secara baik dan langsung, sehingga meningkatkan profitabilitas secara proposional.

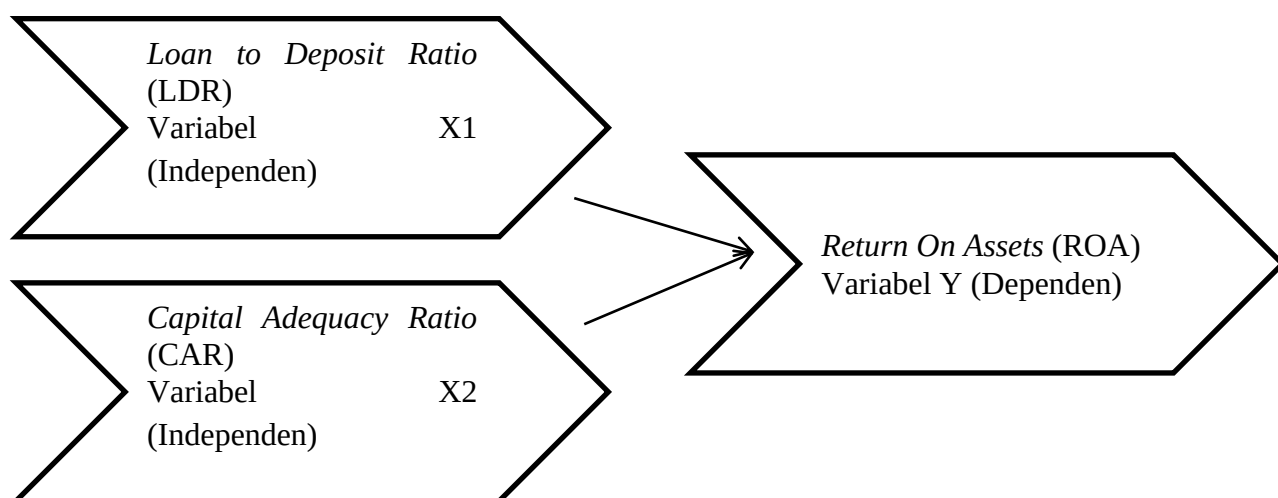
Pada tahun 2020-2021 CAR mengalami cukup signifikan meskipun ROA pada tahun tersebut mengalami penurunan, CAR yang mengalami peningkatan tidak diikuti dengan ROA yang meningkat tetapi mengalami penurunan.

Pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sedangkan pada tahun sebelumnya ROA mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2022 ROA mengalami peningkatan

Salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR (Fernos and Dona,2018). *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit, namun jika terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan permodalan bank (Fenandi dan Purwanto, 2017). Di sisi lain, ROA adalah indikator utama untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Ikhwal, 2016).

Berdasarkan dari fenomena tersebut, dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa LDR,CAR diduga ada pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah LDR, CAR dan ROA dan seberapa besar pengaruh LDR, CAR terhadap ROA

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Yuvita (2021), Indonesia	Dalam jurnal tersebut meneliti rasio LDR terhadap ROA	Terletak pada pendekatan, ruang lingkup dan tahunnya . Penelitian lebih menekankan pada objek seluruh bank yang terdaftar di BEI sedangkan tugas akhir saya ini pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), Volume 9, Number 2, June 2021
2	Ningsih dkk (2024), Indonesia	Dalam jurnal ini variabelnya sama pengaruh LDR terhadap ROA	Terletak pada pendekatan dan ruang lingkup; jurnal tersebut menitikberatkan pada Bank BUMN sedangkan tugas akhir saya lebih fokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 28, No 1, January 2024
3	Wibowo & Sari (2020), Indonesia	Penelitian tersebut menguji variabel LDR terhadap ROA	Terletak pada lokasi penelitian di perusahaan terbuka di Indonesia sedangkan tugas akhir saya pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol 10, No 3, 2020

			pada PT. Bank Rakyat		
No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2025	Namun tidak signifikan pada kondisi krisis	
4	Ariyanti dkk (2022), Indonesia	Persamaan Variabel Independen LDR, CAR dan Variabel	Terletak pada meneliti seluruh Bank BUMN dan Periode 2017-2019 sedangkan tugas akhir saya lebih fokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	LDR, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal EMAS, Volume 3, Nomor 1, 2022
5	Rianty (2022), Indonesia	Penelitian tersebut menjelaskan variabel yang sama	Terletak pada penambahan variabel Current Ratio sedangkan tugas akhir saya membahas pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, Vol 4, p-ISSN 2715-0208, e-ISSN 2827-9328)
6	Fenandi dan Purwanto (2017), Bandung	Persamaan Variabel Independen LDR, CAR dan Variabel Dependen ROA	Terletak pada periode meneliti tahun 2011-2020, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	LDR, CAR berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Akuntansi, Vol. 14, No. 2, September 2022
7	Kasim (2020), Bali	Persamaan Variabel	Terletak pada penambahan variabel	LDR, CAR berpengaruh	Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol 4,

No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Independen LDR, CAR dan Variabel Dependen ROA	yaitu risiko kredit dan penelitian yaitu Bank Umum sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	positif dan signifikan terhadap ROA	No. 11, Juli 2023, e-ISSN 2686-5661
8	Hediati dan Hasanuh (2021), Semarang	Penelitian ini sama-sama menjelaskan CAR,LDR, dan ROA	Terletak pada penambahan variabel yaitu NPL, tahun penelitian 2017-2019 sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	CAR,LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank (ROA)	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 12, No. 3, 2021, e-ISSN 2614-1930
9	Hasan et al., (2022), Pamulang	Menjelaskan rasio CAR, LDR dan ROA	Terletak pada penelitian di Bank Mandiri sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	CAR, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Scientific Journal Of Reflection, Vol. 6, No. 2, April 2023, p-ISSN 2615-3009, e-ISSN 2621-3389
10	Nanda Dwi Ayu Safitri (2023), Surabaya	Menjelaskan CAR,LDR dan Profitabilitas (ROA)	Terletak pada penambahan variabel NPL dan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 sedangkan penelitian saya lebih berfokus	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh	Skripsi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya,20 juli 2023

			pada pengaruh LDR	positif dan	
No	Penelitian, Tahun dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	signifikan	
11	Putri Devi Rahmawati (2024), Semarang	Menjelaskan CAR,LDR, dan ROA	Terletak pada penambahan variabel NPL dan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	CAR berpengaruh negatif dan signifikan, LDR berpengaruh berpengaruh negative dan signifikan	Skripsi Akutansi Universitas Semarang, 24 November 2024
12	Nikyta Agnadya Arse(2024), Medan	Variabel CAR, LDR	Terletak pada penambahan variabel BOPO, dan NPL, dengan periode 2019-2021 sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025	CAR berpengaruh positif, LDR berpengaruh negatif dan signifikan	Skiripsi Akuntansi Universitas Medan Area, 01 April 2024
13	Siti Fatmawati (2023), Semarang	Menjelaskan variabel CAR,LDR,dan ROA	Terletak pada penambahan variabel NPL dan letak penelitian Bank Kategori buku 4 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	CAR tidak pengaruh signifikan, LDR tidak berpengaruh signifikan	Skripsi Akuntansi Universitas Semarang, 09 Januari 2023

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025

H_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025